

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* DI KELAS V SDN 05 PASAR BARU

Indah Fajri Hilmi¹, Mai Sri Lena²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Kota Padang

[1indahfajrihilmi780@gmail.com](mailto:indahfajrihilmi780@gmail.com), [2mairsilena@fip.unp.ac.id](mailto:mairsilena@fip.unp.ac.id)

Abstract

The study used a cooperative model of Teams Games Tournament (TGT) type to improve learning outcomes from learners. Research including the type of PTK using quantitative and qualitative methods carried out with II cycles using observations and tests. Teachers and 25 learners as subjects studied. Cycle I research results on RPP are relatively good to get an average of 80%, cycle II 92% is classified as very good. In cycle I the assessment of attitude is relatively good, namely 87.5, cycle II obtained 94% classified as very good, while in cycle I the implementation of learning 84.4% in the aspect of learners is classified as good and cycle II obtained 94% classified as very good. In cycle I the attitude assessment is categorized as good, cycle II is very good. In cycle I the average score is 72% and in cycle II is good with 84% good for learners' learning outcomes. Cycle I is 78% completion is enough, cycle II is 92% very good. For this reason, the application of cooperative model Teams Games Tournament (TGT) was able to improve the learning outcomes of learners in class V elementary school in this study.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, TGT Type Cooperative Model*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Penelitian termasuk jenis PTK menggunakan metode kuantitatif serta kualitatif yang dilakukan dengan II siklus dengan menggunakan observasi serta tes. Guru serta 25 Peserta Didik sebagai subjek yang diteliti. Siklus I hasil penelitian pada RPP tergolong baik memperoleh rata-rata 80%, siklus II 92% tergolong sangat baik. Pada siklus I Penilaian sikap tergolong baik yaitu 87,5, siklus II memperoleh 94% tergolong sangat baik, sedangkan pada siklus I pelaksanaan pembelajaran 84,4% pada aspek peserta didik tergolong baik dan siklus II memperoleh 94% tergolong sangat baik. Pada siklus I penilaian sikap dikategorikan baik, siklus II sangat baik. Pada siklus I skor rata-rata 72% dan pada siklus II Baik dengan 84% Baik untuk hasil belajar peserta didik. Siklus I yaitu 78% ketuntasan adalah cukup, siklus II yaitu 92% sangat baik. Untuk itu penerapan model kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas V SD pada penelitian ini.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Kooperatif Tipe TGT

PENDAHULUAN

Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah dengan menaruh tolak ukur menurut keberhasilan proses pembelajaran adalah makna dari hasil belajar. Makna Hasil pembelajaran adalah aktivitas yang mengukur, mengelola, menafsirkan serta mempertimbangkan data dan beragam informasi yang diberikan guru untuk berpartisipasi pada pembelajaran & menentukan capaian peserta didik dari usaha dalam mencoba mencapai tujuan mereka (Clarisa, n.d.). Hasil belajar ialah pemeroleh informasi serta capaian dari kegiatan guru sebagai sumber informasi (Riset et al., 2019). Perubahan yang dicapai peserta didik sesudah merampungkan aktivitas dari belajar berbentuk tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan peserta didik ialah hasil pembelajaran (Fauzana et al., n.d.). Hasil belajar artinya capaian oleh peserta didik berasal dari kegiatan pembelajaran yang terwujud pada sikap, pengetahuan serta keterampilan yang tidak sama (Yuliyanto, Putri, & Rahayu, n.d.). Beberapa aspek evaluasi hasil belajar dari peserta didik didalam pendidikan tergolong kepada tiga aspek penilaian. Evaluasi pendidik terhadap pencapaian belajar bermaksud buat memantau serta menilai peserta didik secara terus menerus (Setianingrum & Sulistya Wardani, n.d.). Perencanaan yang matang dibutuhkan agar tercapai tujuan pembelajaran tergantung pada pelaksanaannya untuk meningkatkan atau memperoleh hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan (Effendi, n.d.). Agar mendapatkan capaian hasil belajar secara maksimal, guru perlu melatih dan mengajar peserta didik memakai metode & model pembelajaran sesuai

yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran didalam kelas (Tarbiyah dan Keguruan UIN & Kalsum Nasution, 2017).

Pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat satu atau lebih mata pelajaran merupakan model pembelajaran yang menggabungkan bahan ajar yang berbeda menggunakan kriteria keberhasilan yang tidak sesuai dengan hasil dasar. Penerapan pembelajaran ini bisa dilakukan dengan tiga pendekatan: kriteria kemampuan serta keputusan sesu relevansi kemampuan dasar, topik dan masalah. (Winoto, Anggia, Ariawan, Majenang, & Com, 2021). Yang dimaksud dengan Pembelajaran Terpadu ialah pembelajaran yang memakai tema dalam menghubungkan mata pelajaran yang berbeda buat menyampaikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Ahkira, Yuni¹, & Lena², n.d.). Dalam menyampaikan pengalaman yang konkret dan bermakna kepada peserta didik bisa dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran secara tematik (Tarigan, Simarmata, Abi, & Tanjung, 2021). Pembelajaran tematik membantu peserta didik mengeksplorasi dan memahami kembali berbagai konsep yang terkandung pada topik dan untuk merekonstruksikan kegiatan belajar dan semangat sebab materi yang dipelajarinya adalah materi yang nyata (kontekstual) serta penuh makna bagi peserta didik. (Sulistya Wardani et al., n.d.). Galilah info dengan belajar bermakna agar belajar lebih efektif (Iasha, 2018). Selalu menarik buat menganalisis pembelajaran terpadu berdasarkan teori, praktik, penilaian, penggunaan argumen untuk menghubungkan banyak mata pelajaran (Muhith, 2018). Pembelajaran tematik terpadu bertujuan buat menarik minat

peserta didik sebagai fokus utama. Tujuan dari pembelajaran terpadu memungkinkan agar semua peserta didik belajar secara kolektif dan psikologis berpedoman kepada struktur pengetahuannya (Merantika¹ & Lena², 2021).

Guru perlu mempunyai sikap manajemen yang maksimal, Manajemen yang memadai dan tepat membantu guru dalam melakukan dan melatih tugas mengajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebaiknya guru dapat menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai (Jurusan, Guru, & Dasar, n.d.). Guru harus bisa menentukan pendekatan pembelajaran yang mendukung semua aspek penilaian yaitu yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Aspek kognitif adalah konsep dan prinsip belajar dan keterampilan memecahkan masalah. Aspek psikomotorik berbentuk kesegaran jasmani saat melakukan eksperimen (pengamatan). Aspek emosional ialah sikap peserta didik terhadap pendidikan dan pembelajaran (Gunawan & Murdiyah, 2018). Berdasarkan ketiga aspek tersebut, guru seharusnya tidak hanya membuat rencana pembelajaran yang mengatur satu aspek evaluasi: evaluasi pengetahuan atau evaluasi keterampilan, tetapi mencakup ketiga aspek sesuai pembelajaran yang dirancang. Sebuah rencana yang harus disertakan, itu. Dimulai dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi keterampilan belajar peserta didik yang telah diperoleh.

Peneliti melaksanakan observasi di SDN 05 Pasar Baru hari Sabtu dan Senin / 14 dan 16 Agustus 2021. Ditemukan bahwa peserta didik didapati kurang aktif serta

belum berani mengemukakan pendapat, memperoleh kesulitan pada saat mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk lisan maupun tulisan disebabkan kesempatan peserta didik untuk berpikir belum maksimal sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Ada beberapa permasalahan yang terlihat dari sudut pandang guru, diantaranya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, guru tidak biasa melatih peserta didik untuk mengemukakan pandangannya. Metode serta model pembelajaran tidak berubah, dan guru hanya menggunakan apa yang ada di buku teks dan tidak mengembangkan atau menganalisis berdasarkan model pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat diberikan dengan menerapkan model belajar partisipatif, efektif, kreatif, aktif serta peserta didik lebih senang dalam belajar. Adapun Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi peserta didik. Dari sini peserta didik aktif berkomunikasi dengan temannya. Komunikasi ini memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi karena tingkat pengetahuan dan pemikirannya lebih disesuaikan agar peserta didik mudah memahami penjelasan teman daripada penjelasan guru. (Mulyani, Pd, Negeri, & Aceh, 2019). *Teams Games Tournament (TGT)* di sisi lain adalah bentuk atau berupa model pada pembelajaran kooperatif yang penerapannya sederhana untuk digunakan menggabungkan kegiatan menghilangkan perbedaan latar belakang dengan bermain serta memasukkan fungsi teman sebaya. Komponen TGT berupa presentasi materi, kelompok, permainan, turnamen dan hadiah. Kegiatan pembelajaran berbasis permainan

dikembangkan dengan model pembelajaran berbentuk kooperatif TGT menjadikan peserta didik untuk belajar dengan santai dan mempromosikan tanggung jawab, serta kolaborasi, persaingan yang sehat dan komitmen untuk belajar (Komang, Yunita, Ketut, Trisiantari, & Dasar, 2018). Turnamen akademik beserta kuis digunakan dalam model pembelajaran kooperatif. Adapun kuis di mana peserta didik mewakili tim dan bersaing melawan anggota tim yang lain dengan kemampuan akademik serupa sebelumnya. Kooperatif dalam konteks pengetahuan yang melibatkan peserta didik (Safarina, Mahasiswa, Keguruan, & Pendidikan, n.d.). Upaya menambah pengetahuan, meningkatkan kreativitas saat mengikuti pelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman mampu diperoleh dengan mengembangkan model kooperatif (Sahabuddin, Yunus, & Nur, 2021). Team Games Tournaments (TGT) pengembangan pembelajaran kooperatif mungkin opsional. Keuntungan dari TGT adalah menambahkan dimensi pada ketegangan yang dicapai oleh permainan. Berbagai kegiatan menarik dari model TGT, seperti diskusi, permainan dan kompetisi mampu menumbuhkan motivasi, kerjasama serta hasil belajar. Model pembelajarannya berbentuk sarat dengan proses permainan dan menitikberatkan pada aktivitas peserta didik (Budiarti, Sumirat, & Murti, 2021). *Team Games Tournaments (TGT)* ialah metode yang membuat peserta didik lebih dekat tanpa adanya menjatuhkan dalam perbedaan antara satu dengan yang lain (Aulia Hakim & Syofyan, 2017).

Dalam model TGT seluruh peserta didik bermain game melawan

anggota tim yang ada dan mendapatkan poin bagi setiap tim. Permainan disiapkan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kuis berupa pertanyaan tentang topik. Dengan menerapkan model pembelajaran TGT diharapkan peserta didik akan antusias mempelajari materi pembelajaran dan mampu memberikan kontribusi kepada kelompoknya (Suryani, Made Suarjana, & Artini, 2020). Dalam strategi pembelajaran kooperatif oleh Slavin dikembangkan untuk memudahkan seluruh peserta didik meninjau serta memahami materi pelajaran. TGT telah berhasil ditemukan oleh Slavin untuk meningkatkan keterampilan paling dasar, harga diri, prestasi, hubungan positif antar peserta didik, serta menerima perbedaan antar peserta didik (Azkatulfauzah, Pendidikan, Guru, & Dahlan, n.d.). TGT memuat peran peserta didik lebih kompleks dengan pencapaian yang baik (Armin, 2021). Tahapan model TGT : 1) presentasi 2) pembelajaran 3) *Game*. 4) *Tournament*, serta 5) penghargaan (Usman Ali, Zaini, Studi Tadris Fisika, Tarbiyah dan Keguruan, & Kunci, 2021). Pembelajaran dengan menerapkan model TGT mencakup elemen karakter, situasi, partisipasi, permainan, pemahaman penug terhadap diri dalam eksplorasi (Fitra et al., 2018). Model Kooperatif tipe TGT dimulai dengan pembentukan kelompok dan diakhiri dengan pemberian penghargaan (Sutarman & Ngawi, n.d.) Kegiatan pendidikan dan pembelajaran model TGT mendorong kolaborasi antar anggota kelompok melalui diskusi, saling membantu, menghargai pendapat orang lain. Hal ini memungkinkan metode turnamen untuk memotivasi peserta didik dan berdampak langsung pada hasil belajar mereka (Usman Ali et al., 2021). Kelebihan model *Team Games*

Tournaments (TGT) lainnya adalah: 1. Siswa akan lebih nyaman karena memiliki teman yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda dalam kelompoknya. Lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat 2. Mudah bekerja dalam kelompok dan siswa tidak minder 3. Mandiri (Hayati, Mtsn, & Utara, n.d.).

Berdasarkan permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan mengangkat penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar peserta didik pada embelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas V SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Dilaksanakannya penelitian di kelas V SDN 05 Pasar Baru dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu : 1. Sekolah telah menerapkan tematik terpadu dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran 2. Sekolah dapat memperoleh pembaharuan serta inovasi pembelajaran 3. Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dengan model TGT 4. Pihak sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut 5. Pihak guru bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian buat meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran tematik. subjek yang diteliti yaitu guru serta peserta didik, adapun jumlah peserta didik sebanyak 25 orang yaitu 13 laki-laki ditambah 12 perempuan. Selain itu, praktisi oleh peneliti serta pengamat dari guru kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan dilakukan sebanyak II tahap siklus (Tris Diantoro, Aditia Ismaya, & Eko

Widianto, 2020). Pada siklus I terdapat II pertemuan. Hari selasa tanggal 23 November 2021 Siklus I pertemuan I. Hari senin tanggal 29 November 2021 Siklus I pertemuan II. Sedangkan Siklus II hari sabtu pada tanggal 4 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan Semester I Juli - Desember Tahun Akademik 2020 / 2021.

Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada studi gerak yang dilaksanakan dengan maksud buat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan (Jurusan et al., n.d.). Penelitian dilaksanakan pada saat sekelompok peserta didik memperoleh masalah dan peneliti mencarikan solusi terhadap masalah yang ada (Yuniawardani, 2018). Penelitian Tindakan Kelas diiringi dengan evaluasi agar meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik ((Mahsup, Ibrahim, Muhardini, Nurjannah, & Fitriani, 2020). PTK ialah penelitian tindakan bertujuan buat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gunawan & Murdiyah, 2018). Tujuan penelitian tindakan kelas buat meningkatkan kualitas penerapan pelajaran di kelas (Jurusan et al., n.d.). PTK ialah wujud dari stabilitas untuk lebih memahami perilaku yang dilaksanakan untuk meningkatkan keadaan di mana penerapan pembelajaran dilaksanakan. Format studi (Hayati et al., n.d.). Metode PTK menggambarkan penyebab suatu perlakuan tertentu dan menggambarkan seluruh proses perlakuan terhadap akibat dari perilaku (Trisnawati, Musanada, Ovi Monik P, & Hanik, 2022).

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis hasil pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, kreatif dan

inovatif. Adapun pendekatan kualitatif ialah salah metode penelitian yang dapat memperoleh data deskriptif berupa ucapan atau tulisan langsung. Pendekatan kualitatif memiliki fungsi dalam proses penelitian untuk menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis/verbal, diiringi dengan perilaku yang diamati dari orang yang menjadi sumber informasi (Sd, 2013). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan numerik yang dapat diukur dan dihitung secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang eksperimental buat mengukur hasil penelitian serta diperoleh dalam digital. Data kuantitatif untuk yang diteliti ini diperoleh dari nilai tes peserta didik atau hasil belajar ("157-Article Text-269-1-10-20171026," n.d.).

Empat komponen alur penelitian mulai dari Perencanaan dilanjutkan pelaksanaan hingga dilakukan observasi buat melihat pelaksanaan pembelajaran disertakan dengan diakhiri refleksi yang dikembangkan oleh Arikunto (dalam (Merantika¹ & Lena², 2021)). Penelitian menghasilkan data kualitatif dengan observasi dan hasil tes untuk disetiap pembahasan pembelajaran sehingga info dapat sesuai terhadap rencana pelaksanaan serta hasil pembelajaran 1. RPP 2. Pelaksanaan terkait tindakan guru serta peserta didik 3. Hasil belajar peserta didik. Sebagai sumber data adalah proses dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di 05 Pasar Baru. Teknik perolehan data yang digunakan ialah: 1) Analisis dokumen 2) Observasi 3) Tes 4) Non tes. Bentuk instrumen dari penelitian yaitu : a) format evaluasi RPP b) format evaluasi observasi c) format tes, serta d) format non-tes dengan data kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan teknis analisis terdiri dari beberapa tahap reduksi dari data, penyajian data serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model TGT digunakan peneliti upaya meningkatkan pencapaian pembelajaran tematik terpadu. Terlebih dahulu disusun RPP sebelum melakukan siklus I pertemuan I dengan pembahasan Tema V mengenai ekosistem, Sub Tema II tentang komponen ekosistem, dalam Pembelajaran ke I mengintegrasikan beberapa dari muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Sebelum itu, perencanaan disusun untuk 6 x 35 menit / I Pelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Perencanaan dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I untuk 1 kali pertemuan adalah 6 x 35 menit / I Pelajaran dilakukan hari selasa tanggal 23 November 2021 Pada pukul 07.30 – 10.20 WIB. Pada waktu pelaksanaan penelitian, seorang praktisi oleh peneliti serta observer oleh guru, hasil RPP setelah diamati dari siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari 36%. Total persentasenya adalah 75%. Maka secara jelas kemampuan peneliti didalam merencanakan pembelajaran tergolong kategori Cukup (C). Pencapaian hasil observasi guru (pengamat) terkait kegiatan praktikan (peneliti) dalam Siklus I pertemuan I dapat diperoleh sebanyak 25 hinggatotal 32 persentase yaitu 78%. Petapkan standar keberhasilan peneliti didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berkualitas yang Cukup (C). Disaat Siklus I pertemuan I aktivitas peserta didik memperoleh total nilai 25 dari maksimal 32. Untuk itu, persentase poin aktivitas dari peserta didik yaitu 78%. Diperoleh kesimpulan bahwa

kualifikasi yang cukup (C) ialah salah satu kriteria keberhasilan oleh peserta didik didalam pembelajaran.

Begitu juga dengan persiapan perencanaan Siklus I Pertemuan II. Peneliti membuat RPP berhubungan isi Tema V mengenai ekosistem, Subtema II mengenai hubungan antar makhluk hidup didalam ekosistem, Pembelajaran I. Bahasa Indonesia serta IPA terintegrasi selama 6x35 menit (1 pembelajaran) akan dilakukan hari senin tanggal 29 November 2021. Kemudian pada pelaksanaan siklus II pembelajaran tematik Tema V mengenai ekosistem, Sub Tema III mengenai keseimbangan ekosistem, Pembelajaran I dilaksanakan hari sabtu tanggal 4 November 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II Tema V mengenai ekosistem, Sub Tema II mengenai hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem pada Pembelajaran I. Adapun muatan pembelajarannya ialah Bahasa Indonesia serta IPA. Dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 November 2021. Kemudian pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran Tema 5 tentang ekosistem Sub Tema 3 tentang keseimbangan ekosistem Pembelajaran I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 November 2021.

Pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan RPP yaitu nilai 30 dari 36 persentase 80 % yang menunjukkan kalau kemampuan peneliti didalam merencanakan pembelajaran tergolong Baik (B). Adapun hasil observasi observer saat kegiatan praktisi memperoleh jumlah 28 dari 32 persentase 87,5 % pada siklus I pertemua II kualifikasi tergolong Baik (B). Pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 27 dari 32 persentase 84% aktivitas peserta didik kualifikasi Baik (B). Sesuai dengan hasil buat

memperbaiki kekurangan siklus I maka penelitian diteruskann pada siklus II. Peneliti berusaha meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model TGT supaya meningkatnya proses yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran Diawali menyusun RPP pada siklus II yang diselaraskan dengan Tema V mengenai ekosistem Subtema III mengenai keseimbangan ekosistem pada Pembelajaran I terintegrasi Bahasa Indonesia dan IPA dilakukan hari sabtu tanggal 4 Desember 2021 jam 07.30 – 10.45 WIB.

Peneliti berperan sebagai praktisi, sedangkan guru sebagai observer dalam penelitian. Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus II dinilai Sangat Baik (SB) nilainya 33 dari 36 persentase 92 %. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus II terhadap peneliti dengan Sangat Baik (SB) berjumlah 30 dari 32 persentase 94 %. Aktivitas siswa pada siklus II Sangat Baik (SB) mendapat jumlah 30 dari 32 persentase 94 %. Berdasarkan kerjasama peneliti dengan observer mendapatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian yang dilaksanakan dengan model TGT diartikan berhasil dilihat dari peningkatan hasil : 1) RPP guru dan peserta didik 2) penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan II siklus. Adapun hasil dari penelitian bisa dijabarkan dengan beberapa hal : a) pengamatan pada RPP yaitu 75 % (C) di siklus I pertemuan I, 80 % (B) siklus I pertemuan II menjadi 92 % (SB) siklus II b) pengamatan dari

kegiatan peserta didik 78 % (C) di siklus I pertemuan I, 87,5 % (B) di siklus I pertemuan II menjadi 94 % (SB) disiklus II. c) sikap di siklus I pertemuan I dan II dikategorikan baik lalu siklus II sikap meningkat menjadi sangat baik d) Pengetahuan dalam siklus I pertemuan I serta II 44 yaitu (K) serta 72 (C), siklus II rata-ratanya 84 (B) e) keterampilan siklus I pertemu I yaitu 50(K) serta 78(C), kemudian menjadi 92 (SB) disiklus II. Tahap pelaksanaan meningkat dari siklus I ke II untuk aktivitas mengajar guru. Supaya mendapatkan penilaian maksimal saat pembelajaran sepatutnya seorang guru perlu mengamati keadaan saat pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala sekolah Sekolah yaitu Bapak Erdinel, S. Pd. Guru kelas V yaitu Ibu Weni Okta Piani, S.Pd, peserta didik SDN 05 Pasar Baru serta kepada semua pihak yang sudah ikhlas membantu, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan yang begitu besar sehingga penelitian berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- 157-Article Text-269-1-10-20171026. (n.d.).
- Ahkira, T., Yuni¹, M., & Lena², M. S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.
- Armin, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 GU INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Akademik Pendidikan*
- Matematika*, 7(2). Retrieved from <https://www.ejournal.lppmunidan.ac.id/index.php/matematika>
- Aulia Hakim, S., & Syofyan, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. International Journal of Elementary Education* (Vol. 1).
- Azkatulfauzah, M., Pendidikan, J., Guru, P., & Dahlan, U. A. (n.d.). *MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD N 1 BUMIREJO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT)*.
- Budiarti, Y., Sumirat, F., & Murti, A. K. (2021). *PENERAPAN MODELPEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM. PEDAGOGIK* (Vol. IX).
- Clarisa, A. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Discovery Learning di Kelas IV SD.
- Effendi, R. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD.
- Fauzana, A., Lena, M. S., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Tematik

- Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek.
- Fitra, Y., Universitas, S., Tambusai, P. T., Tuanku, J., No, T., & Yenni, B. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMESTOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARMATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 003 BANGKINANG KOTA, 2(1), 154–163.
- Gunawan, I., & Murdiyah, S. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR MODIFICATION. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2).
- Hayati, J. P., Mtsn, S. H., & Utara, H. S. (n.d.). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model TGT Pada Siswa Kelas VII MTs. Negeri 3 Hulu Sungai Utara.
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2). Retrieved from <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Jurusan, R., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Komang, N., Yunita, D., Ketut, N., Trisiantari, D., & Dasar, J. P. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* (Vol. 1).
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Merantika¹, J., & Lena², M. S. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) MODEL MATRIKS DI SD. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 6).
- Muhith Gedung Pascasarjana IAIN Jember Jl Mataram Nomor, A., & Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Mulyani, Y., Pd, S., Negeri, S., & Aceh, B. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 4 Banda Aceh Melalui Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament)*. *Serambi Konstruktivis* (Vol. 1).
- Riset, J., Dan, T., Pendidikan, I., Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar, 2(1), 205–218.

- Safarina, E. I., Mahasiswa,), Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEMAMPUAN KERJASAMA (THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TGT TO THE LEARNING RESULT OF IPA VIEWED FROM ABILITY OF TEAMWORK).
- Sahabuddin, S., Yunus, M., & Nur, M. (2021). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz dengan Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Lakkang. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1170>
- Sd, D. (2013). MODEL LISTENING TEAM Oleh : Reinita Universitas Negeri Padang, *XIII*(1), 34–39.
- Setianingrum, S., & Sulistya Wardani, N. (n.d.). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.21009/JPD.092.01>
- Sulistya Wardani, N., Tyas Asri Hardini, A., Kristin, F., Guru Sekolah Dasar, P., Kristen Satya Wacana, U., & Info, A. (n.d.). *Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD The Instructional Design With Contextual Integrated Thematic Model To Improve Meaningful Learning For Elementary Students.*
- Suryani, A., Made Suarjana, I., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29–34. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ>
- Sutarman, E., & Ngawi, K. (n.d.). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX G SEMESETER I SMP NEGERI 1 KEDUNGGALAR.
- Tarbiyah dan Keguruan UIN, F., & Kalsum Nasution, M. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail, 11(1).
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Tris Diantoro, C., Aditia Ismaya, E., & Eko Widiyanto, dan. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR*

SISWA MELALUI MODEL
QUANTUM TEACHING
BERBANTUAN MEDIA APLIKASI
EDMODO PADA SISWA SEKOLAH
DASAR.

*Problem Based Learning Kelas IV
SD (Vol. 1).*

Trisnawati, W., Musanada, N., Ovi
Monik P, S., & Hanik, E. U. (2022).
PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN
MENERAPKAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) MELALUI MEDIA GAMBAR
PADA PELAJARAN IPA KELAS V
SDN 05 NGEMBALREJO BAE
KUDUS. *PANDAWA: Jurnal
Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 4).
Retrieved from
[https://ejournal.stitpn.ac.id/
index.php/pandawa](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa)

Usman Ali, L., Zaini, M., Studi Tadris
Fisika, P., Tarbiyah dan
Keguruan, F., & Kunci, K. (2021).
Implementasi Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
TGT Berbantuan Papan Game
Number One untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa, 6(1). Retrieved from
[http://jurnalkonstan.ac.id/index.
php/jurnalHalaman%7C43](http://jurnalkonstan.ac.id/index.php/jurnalHalaman%7C43)

Winoto, S., Anggia, V., Ariawan, N.,
Majenang, S., & Com, W. (2021).
PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU KURIKULUM 2013
BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK
KELAS I SEKOLAH DASAR.
Journal of Elementary Education,
04.

Yuliyanto, A., Putri, H. E., & Rahayu, P.
(n.d.). PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA SD MELALUI
PENDEKATAN CONCRETE-
PICTORIAL-ABSTRACT (CPA).

Yuniawardani, V. (2018). *Peningkatan
Hasil Belajar pada Pembelajaran
Matematika dengan Model*